

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan profitabilitas disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan, serta pertumbuhan aset yang tidak sejalan dengan pendapatan.
2. Gambaran *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan *leverage* disebabkan karena banyaknya perusahaan yang menurunkan proporsi utang atau kewajibannya.
3. Gambaran saham perdana yang mengalami *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, namun berdasarkan tren dapat disimpulkan bahwa *underpricing* mengalami penurunan. Penurunan *underpricing* disebabkan karena perusahaan telah berhasil melakukan valuasi dan menawarkan harga saham yang lebih dekat dengan nilai riil perusahaan.
4. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan tingkat keceratan sebesar 37,69% dan termasuk dalam kategori lemah.

5. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang searah dengan tingkat keeratan sebesar 44,36% dan termasuk dalam kategori sedang atau cukup.
6. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *underpricing* dan menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas akan berpengaruh pada menurunnya tingkat *underpricing* yang diukur dengan *Initial return*. Kemudian, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *underpricing* dan menunjukkan bahwa menurunnya *leverage* akan berpengaruh pada menurunnya tingkat *underpricing* yang diukur dengan *Initial return*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat saran yang dapat penulis ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk merancang prospektus dengan baik dan menarik secara visual seperti penggunaan grafik, gambar, warna, dan tata letak agar dapat menarik perhatian pembaca serta menyajikan informasi mendalam seperti profil perusahaan, tujuan, visi, misi, sejarah, dan laporan keuangan agar dapat mengurangi tingkat *underpricing* yang mungkin terjadi pada saat penawaran saham perdana. Dengan menyajikan informasi yang komprehensif mengenai potensi pertumbuhan, kinerja keuangan yang kuat, dan strategi bisnis yang jelas. Prospektus yang menarik dapat menarik minat investor dan membantu mengoptimalkan valuasi saham perusahaan di pasar sekunder. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai harga penawaran yang sesuai dengan nilai sebenarnya dan meminimalisir potensi kerugian akibat *underpricing*.
2. Bagi perusahaan, diharapkan mampu efektif mengelola aset-asetnya agar berproduktivitas tinggi, serta menjaga aset lancar dan likuiditasnya agar sejalan dengan pertumbuhan bisnis secara proporsional. Dengan

mengoptimalkan penggunaan aset-aset produktif dan menjaga keseimbangan aset lancar, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, menghadapi tantangan keuangan dengan lebih baik, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi *stakeholders*.

3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengendalikan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan operasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengendalikan penggunaan hutang yaitu analisis keuangan yang cermat untuk menentukan tingkat hutang yang sesuai dengan kapasitas pembayaran dan profil risiko perusahaan untuk menghindari akumulasi hutang yang berlebihan.
4. Bagi investor, diharapkan para calon investor dapat memanfaatkan fenomena *underpricing* dengan bijaksana untuk memperoleh keuntungan berupa *initial return* dengan cara melakukan riset dan analisis yang cermat terkait prospek perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana.
5. Bagi investor, diharapkan lebih selektif sebelum membeli saham perdana dengan melakukan analisis yang cermat terhadap prospektus perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dipertimbangkan yaitu rasio ROA dan DER perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* selain profitabilitas dan *leverage*. Beberapa variabel yang dapat dijadikan fokus penelitian yaitu pertumbuhan, likuiditas, dan aktivitas. Selain itu disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah tahun penelitian agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tren *underpricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian jangka panjang dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau pola yang terjadi seiring waktu.